

KLINIK SANITASI DAN PERANANNYA DALAM PENINGKATAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI PUSKESMAS PAJANGAN BANTUL

Agung Maria Putri¹, Surahma Asti Mulasari²

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email : agungmaria90@yahoo.com¹, surahma.mulasari@ikm.uad.ac.id²

Abstrak

Perbaikan kesehatan lingkungan memberikan manfaat kesehatan, kenyamanan petugas dan masyarakat yang datang di puskesmas, juga sarana memotivasi dan membudayakan lingkungan sehat dan perilaku hidup bersih di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran klinik sanitasi dan peranannya dalam peningkatan kesehatan lingkungan di Puskesmas Pajangan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian petugas sanitasi Puskesmas Pajangan Bantul dan 4 orang masyarakat. Penelitian dilakukan dengan wawancara dan observasi. Analisis data dengan pengumpulan data, reduksi dan keabsahan. Program yang berjalan yaitu penyuluhan pencegahan penyakit, penyuluhan kesehatan, konsultasi kesehatan lingkungan, kunjungan lapangan dan inspeksi sanitasi sarana air bersih. Upaya yang dilakukan untuk memastikan program berjalan dengan baik adalah penyuluhan kader, masyarakat dan konsultasi. Klinik sanitasi juga melakukan rehabilitasi terhadap penyakit yang disebabkan oleh lingkungan tidak sehat. Petugas klinik sanitasi telah siap menjalankan program klinik sanitasi karena telah mendapatkan pelatihan dan dukung dari atasan namun belum mendapatkan dukungan dana yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi banyak program klinik sanitasi belum dapat terlaksana dengan baik karena keterbatasan petugas dan sarana prasarana. Program yang telah terlaksana adalah penyuluhan pencegahan penyakit, penyuluhan kesehatan, konsultasi kesehatan lingkungan, kunjungan lapangan dan inspeksi sanitasi sarana air bersih.

Kata Kunci : Kesehatan Lingkungan, Klinik Sanitasi, Peran

Abstract

Improving the health of the puskesmas environment provides the health benefits, the convenience of the officers and the community who come to the puskesmas, as well as the means to motivate and cultivate a healthy environment and clean living behavior in the community. This study aims to find out the clinical picture of sanitation and its role in improving environmental health at Puskesmas Pajangan Bantul. This research is a qualitative descriptive study. Research subjects of sanitation officers Puskesmas Pajangan Bantul and 4 people. The research was conducted by interview and observation. Data analysis with data collection, reduction and validity. The ongoing sanitation clinic program is disease prevention counseling, health counseling, environmental health consultation, field visit and sanitation inspection of clean water facilities. Efforts made by the sanitation clinic to ensure the program runs well are cadre, community and consultation counseling. Sanitation clinics also rehabilitate diseases caused by unhealthy environments. Sanitation clinic staff are ready to run sanitation clinic programs because they have received training and support from superiors but have not received sufficient funding support. Based on the results of interviews and observations of many sanitation clinic programs have not been able to perform well due to limited personnel and infrastructure facilities. Programs that have been implemented are disease prevention counseling, health counseling, environmental health consultation, field visit and sanitation inspection of clean water facilities.

Keywords : Environmental Health, Sanitation Clinic, Role

PENDAHULUAN

Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan adalah perumahan, pembuangan kotoran manusia

(tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (limbah) dan lain sebagainya. Usaha kesehatan lingkungan ini adalah suatu usaha untuk memperbaiki atau

mengoptimalkan lingkungan hidup manusia agar terwujudnya kesehatan yang optimal bagi manusia disekelilingnya (Indawati dkk.,2014).

Masalah kesehatan lingkungan antara lain program tempat pembuangan sampah dan limbah merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaan sejak mulai timbul disumber, pengumpulan, pemindahan/pengangkutan, pengolahan dan pembuangan. TPA merupakan tempat dimana sampah diisolasi secara aman agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya. Program pengendalian vektor seperti serangga sebagai reservoir (habitat dan *suival*) bibit penyakit yang kemudian disebut sebagai vektor misalnya: pinjal tikus untuk penyakit pes/sampar, Nyamuk *Anopheles sp* untuk penyakit Malaria, Nyamuk *Aedes sp* untuk Demam Berdarah Dengue (DBD), Nyamuk *Culex sp* untuk Penyakit Kaki Gajah/Filariasis (Notoatmodjo, 2010).

Penanggulangan/pencegahan dari penyakit tersebut dengan merancang rumah/tempat pengelolaan makanan dengan *rat proff* (rapat tikus), Kelambu yang dicelupkan dengan pestisida untuk mencegah gigitan Nyamuk *Anopheles sp*, Gerakan 3M (menguras mengubur dan menutup) tempat penampungan air untuk mencegah penyakit DBD, Penggunaan kasa pada lubang angin di rumah atau dengan pestisida untuk mencegah penyakit kaki gajah dan usaha-usaha sanitasi. Puskesmas merupakan suatu unit pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kuratif dan preventif secara terpadu, menyeluruh dan mudah dijangkau, dalam wilayah kerja kecamatan atau sebagian kecamatan atau kabupaten (Notoatmodjo, 2010).

Membaiknya kesehatan masyarakat tidak terlepas dari manifestasi program health education dan kesehatan lingkungan yang dilakukan pemerintah melalui Dinas Kesehatan dan jajarannya yaitu Puskesmas. Program kesehatan “Hidup Sehat” ditekankan bukan sebagai sebuah slogan saja merupakan perubahan sikap (*Attitude*) yang harus mampu menjadi komitmen budaya hidup sehat (*health cultur*) yang sesungguhnya bagi seluruh masyarakat Indonesia, agar kesehatan masyarakat Indonesia secara berkesinambungan terus meningkat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Dari Dinas Kesehatan Bantul diperoleh data kejadian diare di Kabupaten Bantul pada tahun 2015 sebesar 4,57 per 1000 penduduk meningkat dibandingkan tahun 2014 yaitu 4,26 per 1000 penduduk. Jumlah kasus diare yang tercatat di Puskesmas Pajangan ada 41,1% dan yang baru ditangani masih sekitar 3,1% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2016). Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Pajangan Bantul, kegiatan klinik sanitasi memiliki alur sebagai berikut: pasien yang datang ke puskesmas yang menderita penyakit berbasis lingkungan seperti ISPA dan diare dengan latar belakang buruknya kebersihan diri, keluarga dan lingkungan, maka pasien tersebut diobati di poliklinik dan diarahkan ke klinik sanitasi. Sedangkan klien (masyarakat umum) yang ingin berkonsultasi tentang masalah kesehatan lingkungan bisa langsung datang ke klinik sanitasi. Petugas klinik sanitasi akan memberikan konseling mengenai penyakit berbasis lingkungan dan sanitasi lingkungan dan jika dirasa perlu, petugas akan melakukan kunjungan ke rumah pasien dan atau klien

tersebut untuk menelaah penyebab utama masalah sanitasi lingkungan yang terjadi.

Berdasarkan studi pendahuluan 10 penyakit terbesar di Puskesmas Pajangan Bantul masih didominasi oleh penyakit-penyakit berbasis lingkungan antara lain seperti ISPA, diare, DBD, penyakit kulit, dan penyakit lain pada pernapasan. Sumber Daya Manusia Kesehatan yang ada di bagian klinik sanitasi program kesehatan lingkungan di Puskesmas Pajangan Bantul ada 1 orang tenaga kesling. Petugas klinik sanitasi sampai saat ini belum pernah mendapatkan pelatihan khusus mengenai klinik sanitasi. Berdasarkan uraian di atas

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran klinik sanitasi dan peranannya dalam peningkatan kesehatan lingkungan di Puskesmas Pajangan Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Subjek penelitian adalah petugas sanitasi Puskesmas Pajangan Bantul dan masyarakat yang berjumlah empat orang. Informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Karakteristik informan yang berasal dari masyarakat dapat dilihat dalam tabel 1. berikut ini :

Tabel 1. Karakteristik Informan dari Masyarakat

No.	Informan	Umur	Jenis kelamin	Pendidikan	Pekerjaan
1.	1	48	Perempuan	SMA	Buruh
2.	2	20	Laki-laki	SMA	Karyawan
3.	3	50	Perempuan	PT	PNS
4.	4	24	Perempuan	SMA	Karyawan

Berdasarkan tabel 1, informan terdiri dari seorang laki-laki dan tiga orang perempuan, berumur antara 20-50 tahun, tiga diantaranya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMA, dan PT satu orang. Pekerjaan karyawan dua orang, buruh satu orang dan PNS satu orang. Karakteristik informan menunjukkan bahwa informan cukup kompeten untuk memberikan informasi tentang gambaran klinik sanitasi dan peranannya dalam peningkatan kesehatan lingkungan di Puskesmas Pajangan Bantul. Instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap-tahap pengumpulan data, reduksi data dan keabsahan data. Untuk keabsahan data digunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Program-program Klinik Sanitasi di Puskesmas Pajangan Bantul

Berdasarkan informasi diketahui bahwa pada dasarnya program klinik sanitasi Puskesmas Pajangan Bantul sesuai dengan standar program klinik sanitasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, namun karena keterbatasan personal klinik sanitasi, program yang dapat dijalankan antara lain penyuluhan pencegahan penyakit berbasis lingkungan, penyuluhan kesehatan, konsultasi kesehatan lingkungan, kunjungan lapangan dan inspeksi sanitasi sarana air bersih.

Program klinik sanitasi sesuai dengan program pemerintah namun disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan program klinik sanitasi terdapat kendala yaitu minimnya petugas klinik sanitasi sehingga program klinik

sanitasi tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan.

Upaya Untuk Memastikan Program Klinik Sanitasi Berjalan dengan Baik

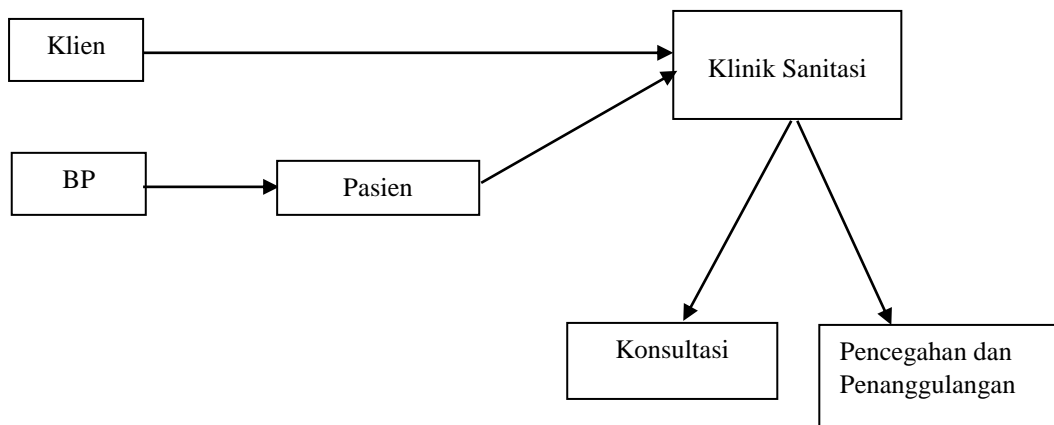
Berdasarkan informasi untuk memastikan program dapat berjalan dengan baik yang di klinik sanitasi Puskesmas Pajangan dilakukan sosialisasi peran dan fungsi klinik. Sosialisasi kepada kader dan masyarakat baik melalui media cetak seperti leaflet maupun penyuluhan kesehatan lingkungan.

Sosialisasi klinik sanitasi telah diterima dengan baik oleh masyarakat sehingga masyarakat menjadikan klinik sanitasi sebagai rujukan pencegahan dan penanggulangan penyakit berbasis lingkungan. Salah satu poin penting sosialisasi program klinik sanitasi

adalah sosialisasi pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Sosialisasi diharapkan adanya tanggapan dari masyarakat untuk kelanjutan program tersebut. Upaya lain yang dilakukan Puskesmas Pajangan Bantul untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang klinik sanitasi dan peranannya dilakukan dengan mengadakan penyuluhan ke kader dan masyarakat. Setelah dilakukan sosialisasi, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan klinik sanitasi sebagai rujukan pencegahan dan penanggulangan penyakit berbasis lingkungan.

Proses dan Penanganan di Klinik Sanitasi Puskesmas Pajangan Bantul

Proses penanganan pasien di klinik sanitasi dapat digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 1. Proses Penanganan Pasien di Klinik Sanitasi di Puskesmas Pajangan

Berdasarkan informasi dapat diketahui bahwa program kerja yang dicanangkan oleh klinik sanitasi Puskesmas Pajangan Bantul disesuaikan dengan kasus yang timbul di masyarakat. Selain melakukan pencegahan, klinik sanitasi Puskesmas Pajangan Bantul juga melakukan rehabilitasi terhadap penyakit yang disebabkan oleh lingkungan tidak sehat. Sedangkan penyakit lain yang tidak ada kaitannya dengan lingkungan dikolaborasi

dengan bagian (bidang kerja) yang lain dalam satu lingkup Puskesmas Pajangan Bantul.

Motivasi Masyarakat dalam Memanfaatkan Klinik Sanitasi Puskesmas Pajangan Bantul

Berdasarkan informasi diketahui bahwa informasi mengenai adanya klinik sanitasi telah sampai ke masyarakat meskipun masih ada masyarakat yang belum paham apa itu klinik sanitasi. Sampainya informasi mengenai adanya klinik sanitasi kepada masyarakat diharapkan menjadikan masyarakat

mengetahui program atau kegiatan klinik sanitasi Puskesmas Pajangan Bantul. Adanya informasi tersebut memberikan motivasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan klinik sanitasi sebagai rujukan pencegahan dan penanggulangan penyakit yang ditimbulkan oleh lingkungan yang tidak sehat.

Kesiapan Petugas Sanitasi Menjalankan Program Sanitasi

Petugas klinik sanitasi telah mendapatkan pelatihan dan motivasi dari atasan untuk menumbuhkan semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai petugas klinik sanitasi. Meskipun telah mendapatkan pelatihan dan motivasi, namun petugas klinik sanitasi masih mempunyai kendala yang belum teratasi yaitu dukungan pembiayaan sehingga klinik sanitasi kekurangan peralatan yang menunjang program klinik sanitasi tersebut.

Petugas klinik sanitasi Puskesmas Pajangan Bantul telah siap menjalankan program klinik sanitasi karena telah mendapatkan pelatihan dan dukungan motivasi dari atasan namun belum mendapatkan dukungan dana yang memadai sehingga kekurangan peralatan pendukung pelaksanaan program klinik sanitasi. Petugas klinik sanitasi menjalankan tugasnya dengan gembira meskipun melelahkan karena meyakini bahwa apa yang dijalankannya adalah bentuk dari profesionalisme kerja.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan program klinik sanitasi dapat diketahui bahwa banyak program klinik sanitasi belum dapat terlaksana dengan baik karena keterbatasan petugas klinik sanitasi dan sarana prasarana. Program klinik sanitasi yang belum terlaksana, sebagian besar terkait dengan kebutuhan peralatan yang memang belum dimiliki klinik

sanitasi. Sedangkan program yang telah terlaksana lebih banyak berkaitan dengan proses interaksi antara petugas sanitasi dengan masyarakat seperti sosialisasi program klinik sanitasi, penyuluhan kesehatan dan sebagainya.

Pembahasan Program-program Klinik Sanitasi di Puskesmas Pajangan Bantul

Program yang ada di klinik sanitasi Puskesmas Pajangan Bantul telah sesuai dengan standar program klinik sanitasi yang ditetapkan oleh pemerintah, program yang sudah dijalankan antara lain penyuluhan pencegahan penyakit berbasis lingkungan, penyuluhan kesehatan, konsultasi kesehatan lingkungan, kunjungan lapangan dan inspeksi sanitasi sarana air bersih. Penelitian di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2012 menunjukkan kebijakan pelaksanaan program klinik sanitasi puskesmas berpedoman pada petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis program klinik sanitasi dari Depkes RI. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program klinik sanitasi adalah tenaga sanitasi yang kurang mendapatkan pelatihan. Meskipun begitu metode yang dipakai sesuai dengan standar prosedur operasional program klinik sanitasi puskesmas. Kelengkapan sarana penunjang pelaksanaan program klinik sanitasi yang ada di puskesmas masih kurang dan belum memadai untuk seluruh puskesmas. Perencanaan belum dilaksanakan secara terpadu baik dengan lintas program maupun dengan lintas sektor. Pengorganisasian strukturnya belum terbentuk. Pelaksanaan program klinik sanitasi di puskesmas masih belum terlaksana dengan optimal. Pemantauan dan penilaian program klinik sanitasi di puskesmas masih belum terlaksana dengan optimal, karena hanya

dilakukan oleh kepala puskesmas tanpa bimbingan dari pengelola program Dinas Kesehatan Kabupaten (Sari, 2012).

Minimnya pelaksanaan program sanitasi di Puskesmas Pajangan Bantul yang didukung dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa program klinik sanitasi yang belum terlaksana, sebagian besar terkait dengan penggunaan alat-alat sanitasi yang memang belum dimiliki klinik sanitasi. Sedangkan program yang telah terlaksana lebih banyak berkaitan dengan proses interaksi antara petugas sanitasi dengan masyarakat seperti sosialisasi program klinik sanitasi, penyuluhan kesehatan dan sebagainya.

Faktor yang berperan dalam kinerja sanitarian meliputi: kemampuan dan keterampilan petugas sanitarian yang masih kurang, supervisi dari kabupaten dan puskesmas masih kurang pelatihannya dan tidak sesuai dengan kebutuhan, motivasi yang dimiliki oleh sanitarian rendah, imbalan dan dana operasional masih kurang, beban kerja tambahan, sarana dan prasarana tidak memadai, prioritas program kurang, akses wilayah kecamatan terisolir dan tidak lancar, serta program air bersih yang belum prioritas (Ardinal, 2009).

Upaya Untuk Memastikan Program Klinik Sanitasi Berjalan dengan Baik

Upaya untuk memastikan program klinik sanitasi di Puskesmas Pajangan Bantul berjalan dengan baik yaitu dengan memberikan informasi kepada masyarakat tentang peran dan fungsi klinik sanitasi serta program yang akan dijalankannya. Pemberian informasi dilakukan melalui penyuluhan-penyuluhan kesehatan bersama kader dan masyarakat. Tujuan pemberian informasi adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang

pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat sehingga terhindar dari penyakit berbasis lingkungan seperti diare maupun demam berdarah (Palancoi, 2014). Seseorang yang memiliki pengetahuan rendah tentang klinik sanitasi mempunyai kecenderungan untuk tidak memanfaatkan klinik sanitasi dalam melakukan pencegahan penyakit berbasis lingkungan (Husnawati dkk, 2017).

Pemberian informasi tentang klinik sanitasi kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk sosialisasi klinik sanitasi kepada masyarakat supaya masyarakat lebih mengetahui peran dan fungsi klinik sanitasi puskesmas terutama dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit berbasis lingkungan. Sosialisasi sanitasi lingkungan berdampak pada adanya perubahan pengetahuan dan perilaku masyarakat untuk menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan sekitar sehingga mampu mencegah munculnya penyakit berbasis lingkungan seperti diare, ISPA, demam berdarah dan sebagainya (Wahyudin dan Arifin 2015).

Proses dan Penanganan di Klinik Sanitasi Puskesmas Pajangan Bantul

Sanitasi merupakan kegiatan yang memadukan (*colaboration*) antara tenaga kesehatan lingkungan dengan tenaga kesehatan lainnya. Hal ini dilandasi oleh adanya keterkaitan peran dan fungsi tenaga kesehatan di dalam kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat yang terpadu dan komprehensif. Kolaborasi kegiatan sanitasi dikoordinir oleh tenaga kesehatan lingkungan atau sanitarian yang memiliki kompetensi dan keahlian mereka di bidang kesehatan lingkungan, sedangkan tenaga medis, perawat, bidan, petugas farmasi, petugas

laboratorium dan petugas penyuluh kesehatan berperan sebagai mitra kerja (Wijono, 2007).

Darnoto, dkk. (2012) mengatakan pelaksanaan program kesehatan lingkungan yang dilakukan diarahkan untuk peningkatan kualitas lingkungan, yaitu melalui kegiatan yang bersifat promotif, preventif, dan protektif. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain: inspeksi sanitasi (meliputi: inspeksi rumah, tempat-tempat umum dan sarana air bersih), pembinaan, penyusunan laporan kegiatan dan penyelenggaraan klinik sanitasi. Desain SIMKL berbasis web yang dapat diaplikasikan untuk mempermudah pengelolaan data kesehatan lingkungan, serta menghasilkan output berupa peta tematik dan pelaporan data sesuai format pelaporan berdasarkan wilayah Dusun/Dukuh. Penelitian lain mengatakan pelaksanaan klinik sanitasi pengelolaan jamban keluarga dan saluran pembuangan air limbah yang baik dapat mencegah munculnya penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan ISPA (Syarifuddin dkk., 2010).

Klinik sanitasi juga merupakan wahana masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan lingkungan dan masalah penyakit berbasis lingkungan dengan bimbingan, penyuluhan, dan bantuan teknis dari petugas puskesmas. Klinik sanitasi bukan sebagai unit pelayanan yang berdiri sendiri, akan tetapi sebagai bagian integral dari kegiatan puskesmas dalam melaksanakan program, program ini bekerjasama dengan lintas program dan lintas sektoral yang ada di wilayah kerja puskesmas. Klinik sanitasi juga merupakan kegiatan wawancara mendalam dan penyuluhan yang bertujuan untuk mengenal masalah lebih rinci, kemudian diupayakan dan dilakukan oleh petugas klinik sanitasi sehubungan dengan

komunikasi penderita/pasien yang datang ke puskesmas (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008).

Motivasi Masyarakat dalam Memanfaatkan Klinik Sanitasi Puskesmas Pajangan Bantul

Secara spesifik salah satu tujuan penyelenggaraan sanitasi klinik adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat (pasien, klien dan masyarakat sekitarnya) akan pentingnya lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat (Wijono, 2007). Klinik sanitasi diharapkan dapat memperkuat tugas dan fungsi puskesmas dalam melaksanakan pelayanan pencegahan dan pemberantasan penyakit berbasis lingkungan dan semua persoalan yang ada kaitannya dengan kesehatan lingkungan, khususnya pengendalian penyakit berbasis lingkungan, guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pelaksanaan program klinik sanitasi bertujuan untuk menjangkau pasien/klien di puskesmas dengan keluhan penyakit berbasis lingkungan dan lingkungan yang tidak sehat sebagai media penularan dan penyebab penyakit yang dialami oleh masyarakat selanjutnya dilaksanakan konseling dan kunjungan lapangan atau kunjungan rumah untuk mencari jalan keluar akibat masalah kesehatan lingkungan dan penyakit berbasis lingkungan yang muncul di masyarakat (Depkes RI, 2008).

Motivasi masyarakat dalam memanfaatkan klinik sanitasi dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tentang klinik sanitasi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Husnawati dkk. (2017) menyebutkan bahwa 60% masyarakat yang tidak memanfaatkan klinik sanitasi disebabkan karena memiliki pengetahuan rendah tentang klinik sanitasi. Pengetahuan merupakan faktor domain yang

mempengaruhi perilaku seseorang, dimana seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimilikinya, termasuk perilaku pemanfaatan klinik sanitasi.

Kesiapan Petugas Sanitasi Menjalankan Program Sanitasi

Petugas klinik sanitasi sudah mendapatkan pelatihan dan motivasi dari atasan untuk menumbuhkan semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai petugas klinik sanitasi. Meskipun telah mendapatkan pelatihan dan motivasi, namun petugas klinik sanitasi masih mempunyai kendala yang belum teratasi yaitu dukungan pembiayaan sehingga klinik sanitasi kekurangan peralatan yang menunjang program klinik sanitasi tersebut.

Faktor yang berperan dalam kinerja sanitarian meliputi: kemampuan dan keterampilan petugas sanitarian yang masih kurang, supervisi dari kabupaten dan puskesmas masih kurang pelatihannya dan tidak sesuai dengan kebutuhan, motivasi yang dimiliki oleh sanitarian rendah, imbalan dan dana operasional masih kurang, beban kerja tambahan, sarana dan prasarana tidak memadai, prioritas program kurang, akses wilayah kecamatan terisolir dan tidak lancar, serta program air bersih yang belum prioritas (Ardinal, 2009).

Kegembiraan yang dimiliki oleh petugas klinik sanitasi dalam bekerja menunjukkan adanya motivasi yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya. Motivasi yang tinggi membantu petugas klinik sanitasi memandang pekerjaannya dengan cara positif sehingga pekerjaan yang dilakukan terasa lebih ringan. Penelitian yang dilakukan Darmasanti (2014) menyebutkan bahwa ada hubungan motivasi kerja dengan kesiapan dalam melaksanakan pekerjaannya. Motivasi kerja

yang membuat pekerja mempunyai kesiapan yang baik dalam bekerja sehingga pekerjaannya dalam dilaksanakan dengan baik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program klinik sanitasi di Puskesmas Pajangan Bantul terdapat kendala yaitu minimnya petugas klinik sanitasi. Upaya telah dilakukan agar program dapat berjalan dengan sosialisasi peran dan fungsi klinik sanitasi kepada kader dan masyarakat. Proses dan penanganannya di klinik sanitasi Puskesmas Pajangan Bantul disesuaikan dengan kasus yang timbul di masyarakat. Informasi mengenai adanya klinik sanitasi telah sampai kepada masyarakat meskipun masih ada masyarakat yang belum memahaminya. Adanya informasi tersebut memberikan motivasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan klinik sanitasi sebagai rujukan pencegahan dan penanggulangan penyakit yang ditimbulkan oleh lingkungan yang tidak sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardinal, (2009) Kinerja Sanitarian Puskesmas, *KESMAS, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol. 3 No. 5, hal. 212-218.
- Darmasanti, I. A. R, (2014) Kesiapan Kerja Ditinjau dari Motivasi Kerja, Sikap Kewirausahaan, dan Kompetensi Keahlian Busana Wanita pada Siswa SMKN, *Jurnal Pendidikan SAINS*, Vol. 2 No. 2. hal. 114-124.
- Darnoto, S., Kusnanto, H., Sugiharto, E. (2012) Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Lingkungan Dengan Dukungan Sistem Informasi Geografis Di Puskesmas Ngadirojo Wonogiri", *Jurnal Kesehatan*, Vol. 5 No. 1, hal. 1-13.

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2008) *Pedoman Pelaksanaan Klinik Sanitasi untuk Puskesmas Edisi Revisi*, Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul (2016) *Laporan Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2015*, Dinkes Bantul, Bantul.
- Husnawati, H., Arifin, S., Yuliana, I. (2017) Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Klinik Sanitasi Pada Ibu Bayi Dan Balita Penderita Diare Akut, *Berkala Kedokteran*, Vol. 13 No. 1, hal. 53-60.
- Indawati., Thamrin., Abidin, Z. (2014) Evaluasi Program Kesehatan Lingkungan Di Puskesmas Siak Hulu II Kabupaten Kampar Tahun 2012, *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. 8 No. 2, Hal. 171-179.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2013) *Profil Kesehatan Indonesia 2012*, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., (2010) *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Palancoi, N. A, (2014) Hubungan Antara Pengetahuan Dan Lingkungan Dengan Kejadian Diare Akut Pada Anak Di Kelurahan Pabbundukang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep", *Jurnal Kesehatan*, Vol. 7 No. 2, Hal. 346-352
- Sari, E, (2012) Analisis Sumberdaya Organisasi dalam Pelaksanaan Program Klinik Sanitasi Puskesmas di Kabupaten Padang Pariaman", *Artikel Penelitian*, Pascasarjana Kesehatan Masyarakat UNAND, Padang, 2012. diambil dari <http://repository.unand.ac.id/20416/>.
- Syarifuddin, I., Ishak, H. Seweng, A. (2010) Hubungan pelaksanaan klinik sanitasi dengan kejadian diare di Kabupaten Takalar", *Jurnal MKMI*, No. 6 Vol. 2, April 2010. Hal. 81-85.
- Wahyudin, U, Arifin, H. D, (2015) Sosialisasi Sanitasi Diri Dan Lingkungan Di Pesantren Salafi Melalui Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) Dalam Membentuk Sikap Santri Terhadap Sanitasi, *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol. 3 No. 2. Hal. 148-153.
- Wijono, D., (2007) *Manajemen Kepemimpinan dan Organisasi Kesehatan*, Airlangga University Press, Surabaya,.